



Pengaruh Permainan Tradisional Neka Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Lois Loumani¹, Icam Sutisna² & Yenti Juniati³

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo.

Email: loisloumani@gmail.com, icam.sutisna@ung.ac.id, yentii@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2024)

Disetujui (Agustus)
(2024)

Dipublikasikan
(September) (2024)

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Neka Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 20 anak menunjukkan adanya peningkatan besaran rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat dilihat pada data *pretest* memperoleh nilai rata-rata 21,23 dan standar deviasi 3,783. Sedangkan pada data *posttest* memperoleh nilai rata-rata 29,17 dan standar deviasi 3,940. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan output Tes Statistics, dari hasil uji signifikan di peroleh nilai T hitung = 13,62 Sedangkan nilai T tabel pada (α)=0,05 yakni sebesar 2,036. Jadi T hitung $\geq$ T tabel 13,62 $\geq$ 2,036 atau p-value > alpha 20 > 0,05 dengan kata lain T hitung > T tabel maka H0 di tolak atau H1 diterima artinya maka hipotesis diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Neka terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Gorontalo.

Kata kunci: Permainan Tradisional Neka, Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study is whether there is an influence of traditional Neka games on the social abilities of children aged 5-6 years at Pembina State Kindergarten in Gorontalo City. This research is a quantitative experimental research (*one group pretest-posttest design*). The results of the study with a sample of 20 children showed an increase in the average pretest and posttest results. This can be seen in the pretest data obtaining an average value of 21.23 and a standard deviation of 3.783. Meanwhile, the posttest data obtained an average value of 29.17 and a standard deviation of 3.940. These results prove that there is a significant effect before and after the treatment. Based on the output of the Statistics Test, the results of the significant test obtained a calculated T value = 13.62, while the T table value was at (α) = 0.05, which was 2.036. So T count $\geq$ T table 13.62 $\geq$ 2.036 or p-value > alpha 20 > 0.05 in other words T count > T table then H0 is rejected or H1 is accepted, meaning that the hypothesis is accepted. Thus, the research hypothesis states that there is an influence of traditional Neka games on the social abilities of children aged 5-6 years at the State Kindergarten Pembina Kota Gorontalo.

Keywords: Neka Traditional Games, Social Skills, Early Childhood



Pendidikan dimulai dengan Tujuan utama pendidikan prasekolah adalah menyediakan sumber daya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Bab 1 Ayat 14 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Buzan (Aulina, 2014:17), Kemampuan seseorang untuk berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya dan bersosialisasi dalam masyarakat diukur dari kecerdasan sosialnya. Dalam fase pertumbuhan manusia, memiliki keterampilan sosial yang kuat sangat penting karena berinteraksi dengan orang lain membutuhkan berbagai bakat, termasuk kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Karena keterlibatan dengan lingkungan yang sehat, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan bagi anak-anak. Anak membutuhkan interaksi dengan lingkungan yang positif, seperti yang terdapat di rumah, kelas, dan masyarakat. Anak membutuhkan interaksi dengan lingkungan yang positif, seperti yang terdapat di rumah, kelas, dan masyarakat. Tumbuh dan berkembang sejalan dengan norma sosial budaya di sekitarnya. Untuk menjadi bagian dari lingkungan dan sering mengajar melalui kegiatan tertentu, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang budaya, seni, permainan anak, dan pakaian daerah. Ini akan membantu anak-anak menabur benih interaksi sosial mereka di masa depan Menurut Harlock (Suryani, 2019:142) mengungkapkan bahwa kemampuan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan sosial yang baik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam tahapan perkembangan manusia karena ketika berhubungan dengan orang lain akan melibatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir, dan banyak kemampuan lainnya.

Anak membutuhkan interaksi dengan lingkungan yang baik seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak belajar sesuai

dengan kondisi sosial budayanya. Tumbuh dan berkembang sesuai dengan berdasarkan pada sosial budaya yang berlaku di lingkungan. Pendidik seharusnya mengenal budaya, kesenian, dolanan anak, baju daerah menjadi bagian setting dan pembelajaran baik secara regular maupun melalui kegiatan tertentu sehingga anak biasa mempersiapkan bibit sosial dimasa depannya.

Adapun ciri-ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini menurut Sujiono (Mayar, 2013, 461) pada anak Usia 5-6 taahun diantaranya. (1)Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin, (2)Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek, (3)Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat, (4)Dapat berbagi dan mengambil giliran, (5)Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah, (6)Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting, (7)Ingin menjadi yang nomor satu(8)Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak adalah lingkungan keluarga, luar rumah, Pengaruh Pengalaman Sosial Anak.

permainan tradisisonal Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “bermain” adalah melakukan suatu kegiatan yang membuat seseorang merasa senang, baik menggunakan alat atau media maupun tidak. Permainan ini bisa dimainkan oleh semua kalangan dari anak kecil hingga orang dewasa. Dengan sedirinya ada berinteraksi antara anak dengan teman sebaya dan orang di sekitarnya, anak juga akan memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Permainan tradisional juga dapat melatih kemampuan sosial dengan para pemainnya. Meskipun permainan tradisional sudah sangat jarang dimainkan dan mulai terlupakan, tetapi masih ada sebagian orang di Indonesia seperti di daerah-daerah terpencil masih memainkan permainan tradisional. khususnya yang ada di Provinsi Gorontalo masih memainkan permainan tradisional. Ada berbagai macam permainan tradisional gorontalo yang masih dimainkan salah satunya permainan neka. Bermain juga merupakan momen yang baik untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Salah satu permainan yang cocok yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan

permainan dapat melatih kemampuan sosial para pemainannya. Dengan sedirinya ada berinteraksi antara anak dengan teman sebaya dan orang di sekitarnya, anak juga akan memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Vygotsky (Nurjanah 19:2019) bahwa “Bermain mempengaruhi perkembangan anak-anak melalui tiga cara pertama bermain menciptakan zona of proximal anak yakni wilayah. Anak-anak bahkan beberapa remaja di Kabupaten Gorontalo suka memainkan permainan salah satunya yaitu permainan Neka (Hadjarati 2020 132). Satu-satunya perbedaan antara jenis permainan ini dan kelereng adalah cara memainkannya, yang melibatkan bentuk noknok atau umumnya dikenal sebagai lato-lato (barang plastik besar) yang berukuran 2X3 cm yang dibuat seperti kelereng dan tiga lubang digali di tanah. permainan ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu bermain sesuai dengan musim. Jika anak-anak sudah membeli bola berukuran kecil bertanda bahwa sudah musim untuk bermain neka. Adanya permainan ini anak dapat membantu anak berinteraksi dengan teman sebaya, dan lingkungan bermain.

METODE PENELITIAN

metode dan desain penelitian ini menggunakan Desain penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh anak di TK B dengan jumlah 47 anak (B1 15 anak, B2 17 anak, dan B3 15). Sedangkan sampel yang digunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah anak kelompok B2 berjumlah 17 anak (7 Anak Laki – Laki dan 10 Anak Perempuan).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek kemampuan sosial	Indikator	No Item	Jumlah
----	------------------------	-----------	---------	--------

1	Kemampuan komunikasi	- Menggunakan bahasayang mudah dipahami oleh orang lain. - Menyampaikan pendapatnya - Beredia mendengarkan pendapat orang lain	1 2 3	3
2	Penerimaan teman sebaya	- Diajak bekerjasama dengan temannya. - Anak lain bersedia membantunya	4 5	2
3	Membina hubungan dengan kelompok	- Menaati aturan bersama - Kerjasama dalam tim - Menyesuaikan diri dengan harapan teman	6 7 8	3
4	Perilaku dalam mengatasi konfiik bermain	- Menyelesaikan masalah antara tenan (missal bertengkar) - Berperan menjadi penengah ketika terjadi konflik	9 10	2
Total			10	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Sebelum dilakukan treatment (perlakuan) permainan neka diadakan Pretest (test awal) tentang kemampuan sosial permulaan pada anak kelompok B di Tk Negeri Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan awal atau disebut **Pre-Test**, kemudian diberi Tretment dengan jangka waktu. Selanjutnya akan dilakukan pengamatan akhir yang disebut dengan **Post-Test**, selengkapkanya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.2 Data pretest dan posttest

Data	Variabel	
	Pretest	posttest
N Valid	17	17
Missing	0	0
Mean	2,123,529	2,917,647,059
Median	21	28
Modus	20	33
Variance	1,431,617,647	1,552,941,176

Range	15	13
Max	30	37
Min	15	24
Stdev	3,783,672,352	3,940,737,465

Dari tabel diatas, diketahui bahwa untuk perhitungan statistic (Pre-Test) sebelum diberi perlakuan permainan neka memiliki nilai Mean (X) 21,23529, Median (Me) 21, Modus (Mo) 20, Maximum (Max) adalah 30, Nilai Minimum (Min) 15, dan Range (Rentang Nilai) 15, Sehingga Diperoleh Standar Deviasi (S) adalah 3,783672352.

Sedangkan data untuk nilai (Post-Test) setelah diberi perlakuan permainan neka memiliki nilai Mean (X) 29,17647059, Median (Me) 28, Modus (Mo) 33, Maximum (Max) Adalah 37, Nilai Minimum (Min) 24, dan Range (Rentang Nilai) 13, sehingga diperoleh Standar Deviasi (S) adalah 3,940737465.

PEMBAHASAN

Pengaruh permainan tradisional neka terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri pembina kota gorontalo. Menurut temuan analisis data, penyebaran permainan neka berdampak pada keterampilan sosial awal anak-anak. Temuan penelitian dengan sampel 20 anak mengungkapkan peningkatan hasil rata-rata dari pra-tes dan pro-tes. Hal ini dapat dilihat pada data *Pre - Test* memperoleh nilai rata –rata 16,4 dan standar deviasi 1,719. Sedangkan pada data *Pro - Test* memperoleh nilai rata – rata 18,7 dan standar deviasi 2,139. Hal ini berarti setelah diberikan perlakuan permainan neka terhadap kemampuan sosial permulaan pada anak TK A mengalami perubahan dibandingkan sebelum Tretment atau perlakuan.

Pada hasil penelitian sebelumnya menurut Adam (2014:135) Menurut penelitian, keterampilan sosial anak meningkat ketika mereka terlibat dengan memainkan jenis permainan klasik seperti Galasin, Kriim, dan Jumping Sack. Hal ini terlihat dari temuan pra-intervensi yang menunjukkan bahwa keterampilan

sosial siswa B3 secara keseluruhan adalah 851 dengan rata-rata 42,5. Terjadi peningkatan sebesar 939,5 pada siklus I dengan rata-rata 47, dan pada siklus II sebesar 1039,5 dengan rata-rata 52. Data pasca intervensi yang terkumpul sebesar 1082,5 rata-rata 54,1. Permainan tradisional dapat diterapkan di kelas B3 TK Nurul Ain sebagai menu pembelajaran untuk membantu keterampilan sosial anak.

Hasil treatment terkait pengaruh permainan tradisional neka terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri pembina kota Gorontalo. Yang peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan treatment pertama dilakukan pada hari Kamis 21 Juli 2022. Dimana pada treatment ini masih dilakukan observasi tingkat kemampuan sosial pada anak dengan melihat langsung aktivitas anak dan dengan mewawancarai guru yang mengajar di kelompok B. Hasil treatment pertama atau observasi pertama didapatkan anak-anak di kelompok B2 masih ada yang susah bersosial (interaksi) dirinya sebab anak – anak disini masih kurang percaya diri dan masih sulit dalam bersosial dengan teman-teman kelas.

Hari kedua Post Test (Pelaksanaan Treatment 1), Pelaksanaan treatment pertama dilakukan pada hari Senin, 25 Juli 2022. Pada treatment kedua ini peneliti memberikan permainan neka sikap sosial. Perlakuan pertama untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap kemampuan sosial. Pada tahap awal peneliti mengajar dikelas setelah itu masuk ke kegiatan inti. Sebelum bermain peneliti menjelaskan cara bermainnya terlihat anak- sangat gembira yang diberikan oleh anak - anak di kelas B2. Setelah itu anak membuat lingkaran semua anak diminta untuk menyanyikan lagu yang dipilih oleh guru sambil memegang tongkat/spidol. Siapa yang memegang spidol ketika lagu berhenti dialah yang Anak yang mendapat giliran pertama maju kedepan untuk bermain permainan neka. Anak yang mendapat giliran pertama melemparkan neka dengan sikap sosial, dan munculah sikap sosial anak dalam berinteraksi dengan teman 1 tim saat bermain permainan neka dan peneliti meminta anak yang mendapat giliran pertama menunjukkan sikap sosial pada teman-temannya. Hasil treatment pertama ini adalah Tahap ini terlihat ada sedikit peningkatan dari treatment 1 dimana mampu ditunjukkan sikap sosial kepada anak lain.

Hari Ketiga Post Test (Pelaksanaan Treatment 2) Pelaksanaan treatment kedua dilakukan pada hari jumat, 29 Agustus 2022. Pada treatment kedua ini dilakukan sama dengan treatment sebelumnya, pada tahap awal peneliti mengajar dikelas setelah itu masuk ke kegiatan inti. Sebelum bermain peneliti menjelaskan cara bermainnya terlihat sikap anak – anak sangat gembira yang diberikan oleh anak – anak di kelas B2.

Sebelum bermain peneliti meminta anak untuk duduk diam sambil mengamati contoh bermain permainan neka oleh peneliti dan mulai bercerita. Setelah itu anak membuat lingkaran semua anak diminta untuk menyanyikan lagu yang dipilih oleh guru sambil memegang tongkat/spidol. Siapa yang memegang spidol ketika lagu berhenti dialah yang Anak yang mendapat giliran pertama dialah yang pertama memainkannya. Anak yang mendapat giliran pertama maju kedepan untuk bermain permainan neka. Anak yang mendapat giliran pertama melemparkan neka dengan sikap sosial, dan munculah sikap sosial anak dalam berinteraksi dengan teman 1 tim saat bermain permainan neka dan peneliti meminta anak yang mendapat giliran pertama menunjukkan sikap sosial pada teman-temannya. dan munculah sikap senang dan peneliti meminta anak yang mendapat giliran pertama menunjukkan sikap sosial tetapi anak yang sedang bermain ini sangat kaku menunjukkan sikap sosial kepada teman. Dan masih ada beberapa anak yang masih bisa menunjukkan sikap sosial kepada teman-teman yang di minta oleh gurunya. Dan ada lagi anak yang belum mampu menunjukkan sosialisanya. Adapun tujuan dari permainan ini untuk melihat perkembangan kemampuan sosial Tahap ini terlihat ada sedikit peningkatan dari treatment 1 anak sudah mampu ditunjukkan sikap sosial saat bermain neka

Hari Kelima Post Test (Pelaksanaan treatment 4) Pelaksanaan treatment keempat dilaksanakan pada hari jumat, 05 Agustus 2022. Pada treatment ini sama seperti treatment sebelumnya dimana, pada tahap awal peneliti mengajar dikelas setelah itu masuk ke kegiatan inti. Pada tahap ini didapatkan hasil Tahap ini terlihat ada sedikit peningkatan dari treatment sebelumnya dimana sudah banyak anak mampu menunjukkan ekspresinya tapi hanya 40% anak yang sudah mampu.

Hari Keenam Post Test (Pelaksanaan Treatment 5), Pelaksanaan treatment kelima dilaksanakan pada hari kamis, 11 Agustus 2022. Pada treatment ini tidak sama seperti treatment sebelumnya. Hasil treatment ini Tahap ini terlihat ada sedikit peningkatan dari treatment sebelumnya dimana anak sudah mampu menunjukkan sikap sosial tapi belum sempurna.

Hari ketujuh Post Test (Pelaksanaan Treatment 6) Pelaksanaan treatment keenam dilaksanakan pada hari senin, 15 Agustus 2022. Pada treatment ini tidak sama seperti treatment sebelumnya. pada tahap ini hasil yang didapatkan terlihat ada sedikit peningkatan dari treatment sebelumnya dimana dimana anak sudah mampu menunjukkan sikap sosial yang di minta oleh guru dan anak yang sedang kesusahan melemparkan neka-neka dibantu oleh teman-teman 1 tim. 3

Hari kedelapan Post Test (Pelaksanaan Treatment 7) Pelaksanaan treatment ketujuh dilaksanakan pada hari kamis, 18 Agustus 2022. Pada treatment ini Pada treatment ketujuh ini, peneliti melihat perkembangan sisoal pada anak mulai meningkat dari empati anak, menunjukkan sikap sosial kepada teman dan orang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tabung bilangan ternyata berpengaruh terhadap kemampuan anak mulai berhitung di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo yang dibuktikan dengan peningkatan besarnya antara PreTest dan Post Test. Menurut statistik pre-test, skor maksimum adalah 30, dan terendah adalah 15. Setelah analisis, nilai rata-rata adalah 21,23, dengan standar deviasi 3,783. Skor terbesar adalah 37, sedangkan yang terendah adalah 24, menurut data post-test. Setelah pemeriksaan, nilai rata-rata adalah 29,17, dengan standar deviasi 3,940. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes responden terpilih mengalami peningkatan dari ujian awal hingga ujian akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Fadhilaturrahm (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *JURNAL OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2No 2*
- Ardini. (2018). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori Dan Praktek). Watudandang Pambon Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara
- Ardini, P. P, Yakob. R, Dkk. (2022) Permainan Tradisional Gorontalo Ponti dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 No (1)*
- Aulina, C. N. (2014). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 1,*
- Cici S.H.(2019). peningkatan perilaku sosial anak melalui Permainan Tradisional Sumatra Barat. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, 1.*
- Hadjarati. (2020). Dentifikasi Permainan Dan Olaraga Tradisional Kabupaten Gorontalo *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha Vol 8 No 3*
- Ismaniar. (2019)"Mirror Of Effect" Dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah:Vol 1 No 2*
- Maria. (2006). Efektifitas Cooperative Games Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak (Tinjauan Psikologis). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, volume 3, Nomor 1 Juni 2006*
- Maulida, S. (2020). Pengaruh permainan tradisional Bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini .*jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini, 51-53.*
- Neng, A. (2019). Penarapan Permainan Tradisional Bakiak untuk Kemampuan Sosial Emosinal Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaktif , 1-3.*